

IDENTIFIKASI TIPOLOGI FASAD BANGUNAN RUKO PECINAN DI JALAN SEMARANG KOTA MEDAN

Polin DR Naibaho¹⁾ dan Isniar Ritonga²⁾

¹⁾Progam Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Santo Thomas
Unika Santo Thomas, Jl. Setia Budi No.479 F, Medan.

²⁾Program Studi Arsitektur, Institut Sains dan Teknologi T D Pardede
Jl. DR. TD. Pardede No. 8, Medan, Sumatera Utara

Email :¹⁾polin_naibaho@yahoo.com,²⁾isniarritonga@istp.ac.id

ABSTRAK

Pekerja bangunan atau tukang dalam proyek membangun rumah merupakan pendukung penting dalam membangun rumah ataupun merenovasi rumah. Kenyataan di lapangan, banyak pemilik rumah yang membangun rumah ataupun renovasi, mengeluhkan kinerja dari pekerja bangunan yang lalai dalam pekerjaannya sehingga menyebabkan kerugian material yang tidak sedikit. Penelitian ini diadakan untuk mencari faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi pekerja bangunan dalam proses pekerjaan mereka di lapangan. Metode penelitian dilakukan secara kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian berada di kota Medan di 3 (tiga) kecamatan yaitu Medan Selayang, Medan Tuntungan dan Medan Johor. Responden terbagi atas mandor, kepala tukang, tukang kayu, tukang batu dan kernet. Hasil dari penelitian ini didapat bahwa faktor penghambat dalam kelompok faktor internal hubungan kerja adalah: faktor pemilik rumah yang banyak permintaan. Kemudian faktor penghambat dalam kelompok faktor eksternal di lapangan adalah: bahan bangunan yang kurang. Sedangkan untuk faktor penghambat bagi kelompok faktor eksternal lingkungan adalah: faktor cuaca buruk.

Kata kunci: persepsi, tukang owner, penghambat, kinerja.

ABSTRACT

Construction workers or craftsmen in house building projects are important supporters in building a house or renovating a house. The reality in the field is that many home owners who build houses or renovate, complain about the performance of construction workers who are negligent in their work, causing significant material losses. This research was conducted to look for factors that become obstacles for construction workers in their work process in the field. The research method was carried out in a descriptive qualitative manner. The research location is in the city of Medan in 3 (three) sub-districts, namely Medan Selayang, Medan Tuntungan and Medan Johor. Respondents were divided into foremen, head craftsmen, carpenters, bricklayers and clerks. The results of this research show that the inhibiting factors in the group of internal work relationship factors are: the factor of homeowners who are in high demand. Then the inhibiting factor in the group of external factors in the field is: lack of building materials. Meanwhile, the inhibiting factors for the external environmental factors group are: bad weather factors.

Keywords: perception, craftsman, inhibitor, performance.

1. PENDAHULUAN

Bentuk tipe fasad bangunan digunakan untuk mengelompokkan berbagai tipe arsitektural berdasarkan kesamaan yang terkait dengan karakteristik unik masing-masing bangunan. Kesamaan ini dapat berupa kesamaan dalam bentuk dasar, sifat dasar, fungsi, atau asal usul sejarah. Tipe bangunan dapat menggabungkan elemen-elemen yang memungkinkan klasifikasi arsitektur melalui tipe bangunan.

Kondisi bentuk fisik dalam lingkungan dan interaksi antara elemen elevasi, gaya, material, tekstur, warna, dan tanda adalah elemen fisik yang membentuk karakter visual bangunan. Komponen fasade bangunan termasuk pintu masuk, zona lantai dasar, jendela, pagar pembatas, atap, dan tanda. Keseluruhan elemen-elemen tersebut secara utuh membentuk profil “wajah” bangunan yang utuh, seperti halnya wajah manusia yang “terbentuk” dari adanya indera pada manusia seperti mata, hidung, mulut, telinga. Bentuk fisik (bangunan, vegetasi, tanah) sebagai pembentuk ruang yang berada di tepi (sisi) ruang jalan sangat menentukan karakter kawasan sepanjang jalan tersebut. (Misavan, 2014)

Penelitian dalam bentuk eksplorasi pada fasad bangunan diarahkan pada bangunan ruko yang dihuni Etnis Tionghoa merupakan salah satu etnis dari beragam etnis yang ada di Kota Medan yang keberadaannya mulai berkembang dan merupakan etnis yang mampu mempertahankan eksistensinya di daerah tempat mereka tinggal. Hal ini menggambarkan bahwa Etnis Tionghoa mampu mempertahankan identitas budayanya dari pengaruh budaya lain dari lingkungan yang berbeda. Keberlangsungan budaya tionghoa juga ditunjukkan dengan konsistensi identitas arsitekturnya yang sangat khas sehingga menjadi simbol keberadaan mereka di tiap lingkungan yang mereka tinggali.

Ciri khas identitas Tionghoa memiliki karakteristik yang kuat dalam ornamen sebagai sesuatu yang dikenali untuk identitas Tionghoa.

Peneliti mengambil objek studi di Jalan Semarang Kota Medan dengan adanya ketertarikan akan keunikan fasad bangunan pada Ruko Pecinan. Adanya kombinasi gaya arsitektur pada Ruko

Pecinan di Jalan Semarang mencerminkan perpaduan arsitektur tradisional Tionghoa dengan elemen kolonial dan modern. Fasad bangunan identik dengan ornamen khas seperti jendela bertirai kayu, atap melengkung, atau elemen dekoratif khas budaya Tionghoa. Sebuah kawasan ataupun wilayah koridor jalan dikenal dengan adanya ciri khusus yang dimiliki oleh segala elemen pembentuknya. (Fardillah, 2016).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan tentang tipologi

a. Tipologi fasad dalam arsitektur

Dalam keilmuan Arsitektur, Tipologi merupakan pengelompokan berdasarkan tipe atau jenis dengan ciri khas struktur formal yang sama dan kesamaan sifat dasar ke dalam jenis tertentu. Misalnya tipologi rumah hunian, tipologi bangunan rumah sakit, tipologi Gedung kantor dan sebagainya. Upaya pengelompokan ciri atau tipe tersebut adalah dengan teknik klasifikasi berdasarkan aturan ataupun kaidah tertentu. Aspek-aspek yang dapat diklasifikasikan dapat berupa fungsi, bentuk, maupun gaya.

Dalam Tipologi merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan tipe. Secara konseptual dapat didefinisikan tipologi sebagai sebuah konsep yang mendeskripsikan sebuah kelompok objek atas dasar kesamaan karakter bentuk-bentuk dasarnya.

Tjahjono (1992) mengatakan bahwa studi tipologi dalam dunia arsitektur berarti studi dalam usaha pemilahan, klasifikasi, hingga dapat terungkap keragaman dan kesamaan dalam produk arsitektur yang satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya tipologi merupakan konsep yang mendeskripsikan kelompok obyek atas dasar kesamaan sifat-sifat dasar. Ada tiga tahapan yang harus dijalani dalam menentukan tipologi, yaitu:

- Menentukan bentuk-bentuk dasar yang ada dalam setiap objek arsitektural.
- Menentukan sifat-sifat dasar yang dimiliki oleh setiap objek arsitektural berdasarkan bentuk dasar yang ada dan melekat pada objek tersebut.
- Membantu kepentingan dalam proses mendesain.

Pada abad ke-20 muncul pengertian tambahan “pola atau model yang dihasilkan dari sesuatu

setelah sesuatu itu dihasilkan/diwujudkan”. Pengertian tambahan tersebut juga digunakan terhadap orang atau benda dalam menilai suatu kualitas dari suatu klasifikasi, khususnya terhadap ciri- ciri atau karakteristik khusus.

Menurut Sulistijowati (1991) pengenalan tipologi akan mengarah pada upaya untuk mengelompokkan atau mengklasifikasi didasari oleh aspek atau kaidah tertentu, seperti:

- Fungsi (meliputi penggunaan ruang, struktural, simbolis dll)
- Geometrik (meliputi bentuk, prinsip, tatanan dll)
- Langgam (meliputi periode, lokasi, politik, budaya atau etnik, dll).

Dalam analoginya pada elemen kota, Anthony Vidler dalam Jencks dan Kropf (1997) mengatakan pertimbangan terhadap suatu kota itu mencakup keseluruhannya. Kondisi masa lalu dan masa kininya terungkap melalui kondisi struktur fisiknya yang di dalamnya terdapat tipologi baru. Tipologi tersebut bukan terbentuk dari elemen-elemen yang terpisahkan, dan bukan pula dari gabungan objek-objek yang terbagi berdasarkan fungsinya, ideologi sosialnya, atau karakter teknisnya. Hal ini menjadi satu kesatuan yang bisa dibagi dalam beberapa fragmen. Dalam fragmen- fragmen tersebut tidak akan ditemukan tipe-tipe standar atau pengulangan sesuatu di masa lalu. Fragmen-fragmen tersebut terpadu dan memiliki makna berdasarkan 3 tingkat kriteria berikut:

- Merupakan warisan makna dari bentuk-bentuk di masa lalu.
- Berasal dari lingkungan khusus.
- Merupakan recomposisi fragmen-fragmen tertentu dalam konteks yang baru.

Pernyataan Vidler tersebut menegaskan bahwa tipologi dihasilkan dari pengamatan terhadap seluruh elemen kota. Jika kita menelaah dari komponen pembentuk kota, ada kemungkinan kita tidak menemukan tipologi baru. Setiap tipologi pasti ada dan tidak selalu harus merujuk kepada tipologi-tipologi yang sudah ada sebelumnya.

b. Tipologi ruko (rumah toko) di Pecinan.

Tipologi sebagian besar bangunan Pecinan masih mengikuti sistem tradisional. Setiap

kavling memiliki pola akses ke jalan di depannya. Ukuran kavling biasanya segi empat yang sejajar dengan lebar yang sempit namun memanjang ke belakang. Sistem grid yang dipakai memungkinkan kumulasi atau reduksi pembangunan kavling sesuai kebutuhan penggunaannya.

Bentuk bangunan Sebagian besar berupa bangunan berderet yang disatukan di dalam satu atap, sehingga secara visual terlihat sebagai deretan bangunan yang membentuk satu kesatuan menerus. Fungsi bangunan dan ruang umum di Pecinan (Zahnd, 2008), dibagi dalam 3 zona yaitu :

1. Daerah bisnis/perdagangan, Daerah tersebut berada di samping semua jalan raya Pecinan dan hampir semua bangunan berfungsi sebagai ruko (shopping house).
2. Daerah hunian, Daerah tersebut berada di bagian tengah dan paling timur, situasi lebih tenang dan sirkulasi kendaraan bermotor hanya sedikit.
3. Daerah kanal, daerah tersebut berada di samping sungai dulu semua bangunan daerah tersebut memiliki akses secara langsung pada sungai.

3. METODE

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pendekatan secara deskriptif kualitatif, melalui analisis kualitatif mengandung makna suatu penggambaran atas data dengan menggunakan kata dan baris kalimat. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif dengan pendekatan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian.

Metode Studi Kasus penelitian kualitatif dilakukan pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan data menyangkut Faktor: Dimensi, Wujud, Konfigurasi, Permukaan dan Bukuan dan Kualitas Ruang: Proporsi, skala, bentuk, definisi, warna, tekstur, pola, cahaya, dan pandangan.

3.2 Pengumpulan Data dan Analisis

Pengumpulan data dengan 2 tahap yaitu penyebaran angket terhadap 30 pekerja bangunan dengan pertanyaan terbuka yaitu faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam proses pengerjaan

pembangunan suatu rumah. Setelah terkumpul kemudian data tersebut akan dikelompokkan berdasarkan faktor internal dan eksternal. Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner tahap II terhadap 100 responden yang dibagi atas 3 (tiga) kecamatan, yaitu Medan Johor, Medan Selayang dan medan Tuntungan dengan pertanyaan berstruktur dengan skala Likert untuk menentukan faktor paling berpengaruh pada tiap kelompok Faktor internal dan eksternal.

Tujuan dari analisis deskripsi adalah membuat deskripsi gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti di lapangan.

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam bentuk

angka kemudian dideskripsikan berdasarkan distribusi frekuensi, nilai rata-rata dan deviasi standar melalui perhitungan statistik (Moh. Nazir, 1983). Analisa data dilakukan setelah data dikumpulkan dan telah dilakukan pengelompokkan berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal. Tahap analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS 11.5 untuk mencari hubungan antar variabel berdasarkan parameter yang nantinya ditetapkan. Tahap akhir adalah menetapkan faktor yang paling besar dan berpengaruh terhadap penghambat kinerja pekerja bangunan pada kelompok faktor-faktor eksternal dan internal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

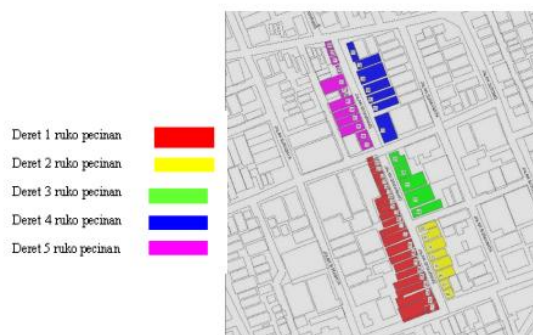
A. Lampiran

1. Tinjauan tentang penelitian

- Objek penelitian :Ruko pecinan
- Lokasi penelitian :Jalan Semarang Ps. Baru, Kec. Medan Kota,Kota Medan, Sumatera Utara 20212



Gambar 1 Masterplan Kawasan jalan Semarang



Gambar 2. Kawasan deretan Ruko jalan Semarang

2. Deretan ruko pecinan di jalan Semarang Medan

- Deret 1 Ruko pecinan



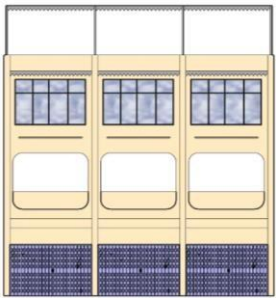
- Deret 2 ruko pecinan



- Deret 3 ruko pecinan

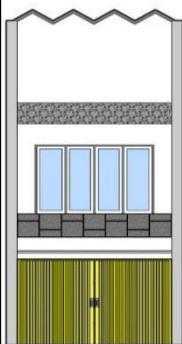
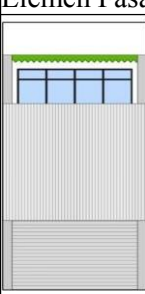


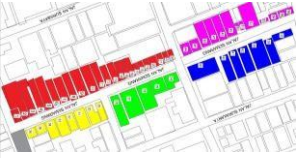
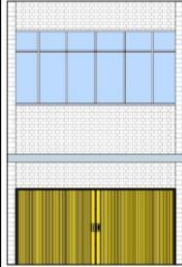
3. Tabel tipologi fasad ruko pecinan di jalan Semarang Medan

No	Keyplan	Profil bangunan	Elemen Fasad
1.		 1. Nama : Rumah toko 2. Fungsi : penjualan onderdil 3. Jumlah lantai : 3 lantai	 1. Atap :Genteng 2. Jendela:Kaca 3. Pintu :Folding gate 4. Warna :Cream

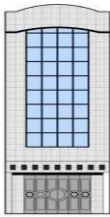
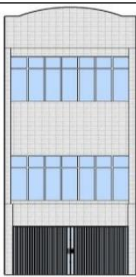
2.		 1. Nama : Rumah toko 2. Fungsi : Tidak diketahui 3. Jumlah lantai : 3 lantai	 1. Atap :Dak beton 2. Jendela:Kaca 3. Pintu :Folding gate 4. Warna :abu-abu 5. Dinding :Keramik
3.		 1. Nama : Rumah toko 2. Fungsi :penjualan onderdil 3. Jumlah lantai : 2 lantai	 1. Atap :Genteng 2. Jendela:Kaca 3. Pintu :Folding gate 4. Warna :putih 5. Dinding :Bata

No	Keyplan	Profil bangunan	Elemen Fasad
4.		 1. Nama : Rumah toko 2. Fungsi :penjualan onderdil 3. Jumlah lantai : 2 lantai	 1. Atap :Genteng 2. Jendela:Kaca 3. Pintu :Folding gate 4. Warna :putih 5. Dinding :Bata

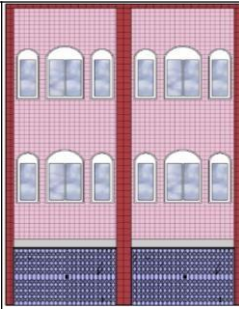
5.		 1. Nama : Rumah toko 2. Fungsi : penjualan onderdil 3. Jumlah lantai : 2 lantai	 1. Atap :Genteng 2. Jendela:Kaca 3. Pintu :Folding gate 4. Warna :putih 5. Dinding :Bata
6.		 1. Nama : Rumah toko 2. Fungsi : penjualan onderdil 3. Jumlah lantai : 3 lantai	 1. Atap :Dak beton 2. Jendela:Kaca 3. Pintu :Folding gate 4. Warna :putih 5. Dinding :Bata
No	Keyplan	Profil bangunan	Elemen Fasad
7.		 1. Nama : Rumah toko 2. Fungsi : Tidak diketahui 3. Jumlah lantai : 3 lantai	 1. Atap :Dak beton 2. Jendela:Kaca 3. Pintu :- 4. Warna :abu-abu 5. Dinding :Bata

8.		 1. Nama : Rumah toko 2. Fungsi : Tidak diketahui 3. Jumlah lantai : 3 lantai	 1. Atap :Dak beton 2. Jendela:Kaca 3. Pintu :Folding gate 4. Warna :abu-abu 5. Dinding :Keramik
9.		 1. Nama : Rumah toko 2. Fungsi : Tidak diketahui 3. Jumlah lantai : 2 lantai	 1. Atap :Dak beton 2. Jendela:Kaca 3. Pintu :Folding gate 4. Warna :abu-abu 5. Dinding :bata ekspos

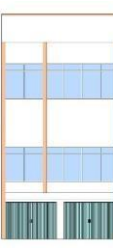
No	Keyplan	Profil bangunan	Elemen Fasad
10.		 1. Nama : Rumah toko 2. Fungsi :- 3. Jumlah lantai : 3 lantai	 1. Atap :Genteng 2. Jendela:Kaca 3. Pintu :Folding gate 4. Warna :abu-abu 5. Dinding :bata

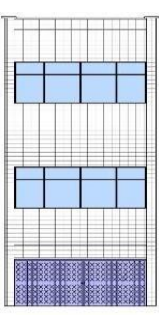
11.		 1. Nama :Rumah toko 2. Fungsi :Rumah makan 3. Jumlah lantai : - lantai	 1. Atap :Dak beton 2. Jendela:Kaca 3. Pintu :Folded door 4. Warna :abu-abu 5. Dinding :Keramik
12.		 1. Nama :Rumah toko 2. Fungsi :penjualan onderdil 3. Jumlah lantai : 4 lantai	 1. Atap :Dak beton 2. Jendela:Kaca 3. Pintu :Folding gate 4. Warna :abu-abu 5. Dinding :Keramik

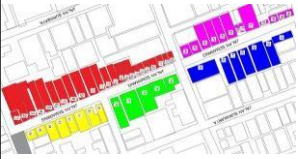
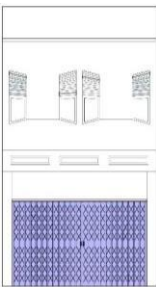
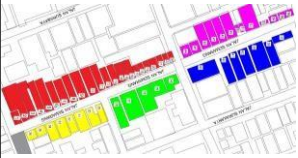
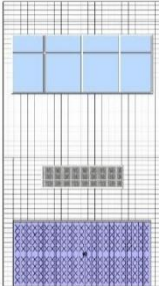
No	Keyplan	Profil bangunan	Elemen Fasad
13.		 1. Nama :Rumah toko 2. Fungsi :penjualan onderdil 3. Jumlah lantai : 4 lantai	 1. Atap :Dak beton 2. Jendela:Kaca 3. Pintu :Folding gate 4. Warna :putih 5. Dinding :Keramik

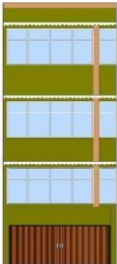
14.		 - Nama :Rumah toko - Fungsi :penjualan onderdil - Jumlah lantai : 3 lantai	 - Atap :Dak beton - Jendela:Kaca - Pintu :Folding gate - Warna :Merah muda - Dinding :Keramik
15.		 - Nama :Rumah toko - Fungsi :Panglong bangunan - Jumlah lantai : 3 lantai	 - Atap :Dak beton - Jendela:Kaca - Pintu :Folding gate - Warna :Abu-abu - Dinding :Bata

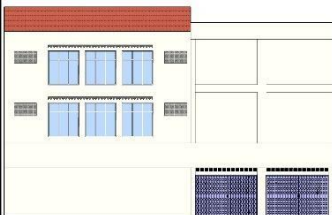
No	Keyplan ▢	Profil bangunan	Elemen Fasad
16.		 - Nama :Rumah toko - Fungsi :penjualan onderdil - Jumlah lantai :5 lantai	 - Atap :Dak beton - Jendela:Kaca - Pintu :Folding gate - Warna :putih - Dinding :Keramik

17.		 1. Nama :Rumah toko 2. Fungsi :Rumah makan 3. Jumlah lantai : 3 lantai	 1. Atap :Dak beton 2. Jendela:Kaca 3. Pintu :Folding gate 4. Warna :Cream 5. Dinding :Bata
18.		 1. Nama :Rumah toko 2. Fungsi :Rumah Makan 3. Jumlah lantai : 4 lantai	 1. Atap :Genteng 2. Jendela:Kaca 3. Pintu :Folding gate 4. Warna :putih 5. Dinding :Bata

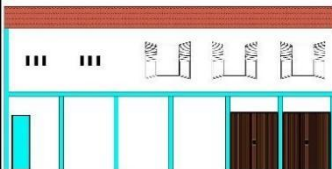
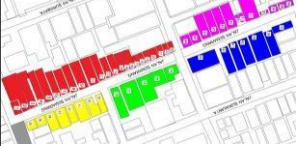
No	Keyplan	Profil bangunan	Elemen Fasad
19.		 1. Nama :Rumah toko 2. Fungsi : Tidak diketahui 3. Jumlah lantai : 4 lantai	 1. Atap :Dak beton 2. Jendela:Kaca 3. Pintu :Folding gate 4. Warna :putih 5. Dinding :Keramik

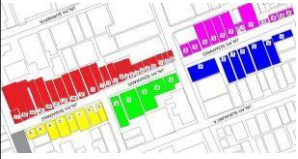
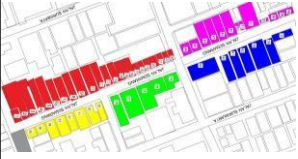
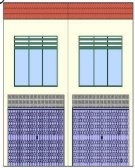
20.		 - Nama :Rumah toko - Fungsi : Tidak diketahui - Jumlah lantai : 4 lantai	 - Atap :Dak beton - Jendela:Kaca - Pintu :Folding gate - Warna :putih - Dinding :Keramik
21.		 - Nama :Rumah toko - Fungsi : Jumlah lantai : 4 lantai	 - Atap :Dak beton - Jendela:Kaca - Pintu :Folding gate - Warna :putih - Dinding :Keramik

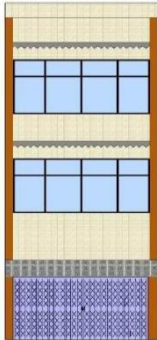
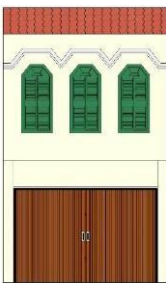
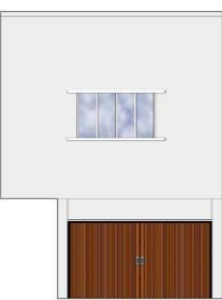
No	Keyplan	Profil bangunan	Elemen Fasad
22.		 - Nama :Rumah toko - Fungsi : Tidak diketahui - Jumlah lantai : 5 lantai	 - Atap :Dak beton - Jendela:Kaca - Pintu :Folding gate - Warna :Hijau - Dinding :Bata

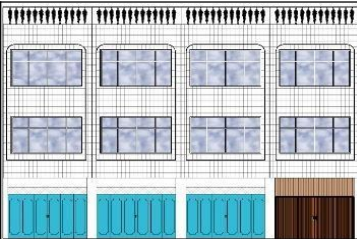
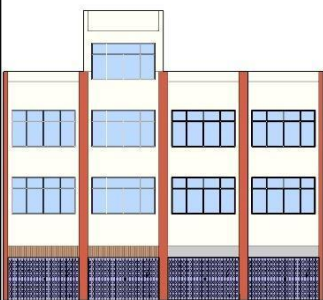
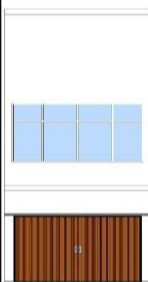
23.		 1. Nama :Rumah toko 2. Fungsi :penjualan onderdil 3. Jumlah lantai : 2 lantai	 1. Atap :Genteng 2. Jendela:Kayu 3. Pintu :Folding gate 4. Warna :putih 5. Dinding :Bata
-----	---	---	--

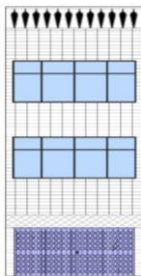
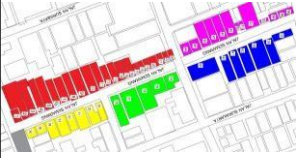
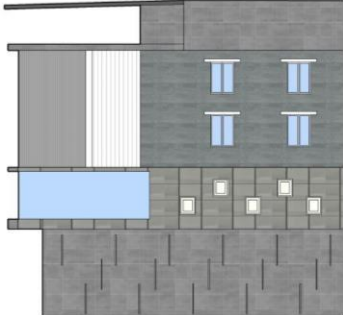


No	Keyplan	Profil bangunan	Elemen Fasad
24.	 	 1. Nama :Rumah toko 2. Fungsi : tidak diketahui 3. Jumlah lantai : 3 lantai	 1. Atap :Genteng 2. Jendela:Kaca 3. Pintu :Folding gate 4. Warna :putih 5. Dinding :Bata
25.		 1. Nama :Rumah toko 2. Fungsi :Bank 3. Jumlah lantai : 5 lantai	 1. Atap :Dak beton 2. Jendela:Kaca 3. Pintu :kaca 4. Warna :cream 5. Dinding :bata

26.		 1. Nama :Rumah toko 2. Fungsi :penjualan onderdil 3. Jumlah lantai : 2 lantai	 1. Atap :Genteng 2. Jendela:Kaca 3. Pintu :folding gate 4. Warna :abu 5. Dinding :bata
27.		 1. Nama :Rumah toko 2. Fungsi : Tidak diketahui 3. Jumlah lantai : 4 lantai	 1. Atap :Genteng 2. Jendela:Kaca 3. Pintu :folding gate 4. Warna :coklat 5. Dinding :
No	Keyplan	Profil bangunan	Elemen Fasad
28		 1. Nama :Rumah toko 2. Fungsi : Tidak diketahui 3 Jumlah lantai : 2 lantai	1. Atap :Genteng 2. Jendela:Kaca 3. Pintu :folding gate 4. Warna :kuning 5. Dinding :bata 

29.		 1. Nama :Rumah toko 2. Fungsi : tidak diketahui 3. Jumlah lantai : 4 lantai	 1. Atap :Dak beton 2. Jendela:Kaca 3. Pintu :folding gate 4. Warna :kuning 5. Dinding :keramik
30.		 1. Nama :Rumah toko 2. Fungsi :Bengkel 3. Jumlah lantai : 2 lantai	 1. Atap :Genteng 2. Jendela:Kayu 3. Pintu :folding gate 4. Warna :kuning 5. Dinding :bata
No	Keyplan	Profil bangunan	Elemen Fasad
31.		 1. Nama :Rumah toko 2. Fungsi :Rumah makan 3. Jumlah lantai : 2 lantai	 1. Atap :Dak beton 2. Jendela:Kaca 3. Pintu :folding gate 4. Warna :abu 5. Dinding :bata

32.		 1. Nama :Rumah toko 2. Fungsi : 3. Jumlah lantai : 4 lantai	 1. Atap :Dak beton 2. Jendela:Kaca 3. Pintu :folding gate,Pintulipat 4. Warna :putih 5. Dinding :keramik
33.		 1. Nama :Rumah toko 2. Fungsi :penjualan onderdil 3. Jumlah lantai : 3 lantai	 1. Atap :Dak beton 2. Jendela:Kaca 3. Pintu :folding gate 4. Warna :kuning 5. Dinding :bata
No	Keyplan	Profil bangunan	Elemen Fasad
34.		 1. Nama :Rumah toko 2. Fungsi :penjualan onderdil 3. Jumlah lantai : 2 lantai	 1. Atap :Dak beton 2. Jendela:Kaca 3. Pintu :folding gate 4. Warna :putih 5. Dinding :bata

35.			1. Nama :Rumah toko 2. Fungsi :Rumah makan 3. Jumlah lantai : 4 lantai	 1. Atap :Dak beton 2. Jendela:Kaca 3. Pintu :folding gate 4. Warna :abu 5. Dinding :Keramik
36.			1. Nama :Rumah toko 2. Fungsi : 3. Jumlah lantai : 4 lantai	 1. Atap :Dak beton 2. Jendela:Kaca 3. Pintu :folding gate 4. Warna :abu 5. Dinding : Aluminium Composit pPnel

KESIMPULAN

Dari hasil pengumpulan data dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ketinggian Ruko rata rata 3 lantai, walaupun ada yang mencapai 5 lantai, sebagai fungsi bisnis dibagian bawah dan tempat tinggal di lantai 2, sedangkan lantai 3 keatas untuk Gudang tempat penyimpanan.
2. Bentuk Ruko dibagian bawah membentuk arcade untuk tempat usaha dan sirkulasi dan interaksi.
3. Bangunan Ruko dengan tipe atap rata rata memakai dakbeton diatas, walau ada beberapa yang memakai atap genteng.
4. Untuk bagian jendela memakai komposisi 2, 3 dan 4.
5. Vagian bawah bangunan rata rata memakai folding gate sebagai keamanan, dan bagi suku tionghoa tersendiri keamanan merupakan faktor terpenting bagi mereka dalam membuka usaha.

6. Pada bagian dinding bangunan memakai bahan keramik dan ada juga beton biasa di cat dan memakai ACP (Aluminium Composite Panel).

DAFTAR PUSTAKA

- Misavan, D., Jumaylinda, B. (2013) Pengaruh Pembaruan Fasad Bangunan Terhadap Karakter Visual Kawasan, Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Teknik Untan, I (11), 1-13.
- Rizqiyah, Fardilla (2016) Arahana Desain Fasad, Koridor Jalan Songoyudan untuk Memperkuat Citra Visual pada Area Perdagangan Bersejarah di Surabaya, EMORA Indonesian Journal of Architecture, 2 (1), 13-20.
- Tjahjono, R. (1992). Studi Karakteristik Arsitektural pada Hunian Masyarakat Berbahasa Madura di Malang Selatan (Studi Kasus: Desa Ganjaran, Gondanglegi). Laporan Penelitian. Malang: Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya.
- Sulistijowati. 1991. Tipologi Arsitektur Pada Rumah Kolonial Surabaya (Studi Kasus: Perumahan Plampitan dan sekitarnya), Surabaya: Fakultas Teknik dan Perencanaan ITS.
- Zahnd, M. (2008). Model baru perancangan kota yang kontekstual, Yogyakarta: Kanisius
- Website:
[https://adoc.tips/download/bab-ii-tinjauan-pustaka Tipologi Fasad dalam Arsitektur](https://adoc.tips/download/bab-ii-tinjauan-pustaka%20Tipologi%20Fasad%20dalam%20Arsitektur)
[http://e-journal.uajy.ac.id/ Teori fasade bangunan, tata ruang dan arsitektur neo vernakular. pdf](http://e-journal.uajy.ac.id/Teori%20fasade%20bangunan,%20tata%20ruang%20dan%20arsitektur%20neo%20vernakular.pdf)